

SKEMA BARU UJIAN SIM C
Karanganyar Buka Bimbel Gratis



KR-Abdul Alim

Ujian praktik pemohon SIM C di Satlantas Karanganyar.

KARANGANYAR (KR) - Satlantas Polres Karanganyar mulai memberlakukan skema ujian praktik SIM C terbaru mulai Senin lalu (7/8). Selain lebih mudah, peserta ujian dipersilakan mengikuti bimbingan belajar di luar jam reguler. Skema baru khusus juga diberlakukan bagi pemohon SIM D atau disabilitas.

Kasatlantas Polres Karanganyar AKP Aliet Alphard mengatakan penerapan skema ini sesuai keputusan Kepala Korlantas Polri Nomor Kep/105/VIII/2023. Hal itu dilatarbelakangi masukan masyarakat terkait sulitnya lulus ujian praktik SIM.

AKP Aliet menambahkan, dalam ujian SIM ini pihaknya membuka bimbingan belajar (bimbel) gratis bagi masyarakat. Bimbel ini dibuka di lapangan ujian praktik, setiap hari kerja pukul 15.00 WIB-17.00 WIB. Jika gagal ujian, masih disediakan dua kali kesempatan mencoba lagi dalam 14 hari kerja.

Menurutnya, perubahan lintasan ujian praktik SIM ini mengakomodir empat materi ujian praktik dengan ukuran yang sudah diperlebar. Yakni dari 1,5 kali lebar kendaraan menjadi 2,5 kali lebar kendaraan. Dibandingkan sebelumnya, lintasan ini lebih mudah dan lebar.

Untuk ujian, pemohon SIM C akan mengawali praktik dari lintasan lurus dengan tujuan pengereman dan keseimbangan. Kemudian dilanjut dengan memutar arah, dan berlanjut ke ujian lintasan berbentuk huruf S.

Setelah itu, melakukan manuver tikungan lain, serta ujian pengereman. "Peserta diberi kesempatan ujian dua kali. Jika gagal, mengulang lagi dua minggu ke depan," ungkap AKP Aliet.

(Lim)-f

SALURAN AIR PENINGGALAN BELANDA DI GENENG
Siap Dimanfaatkan untuk Perikanan

SUKOHARJO (KR) - Pemerintah Kecamatan Gatak menunggu realisasi pengembangan sektor perikanan memanfaatkan saluran irigasi peninggalan kolonial Belanda di Desa Geneng Kecamatan Gatak. Budidaya ikan dipilih sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus peningkatan gizi warga untuk pencegahan stunting.

Camat Gatak Tri Wahyudi mengatakan Pemkab Sukoharjo sudah menyiapkan program pengembangan perikanan dengan memanfaatkan air di saluran irigasi tersebut. Salah satu lokasi percontohan yang akan segera dikerjakan yakni wilayah Desa Geneng. "Program perikanan sudah ditunggu Pemerintah Keca-

matan Gatak, khususnya warga Desa Geneng," jelasnya, Rabu (9/8).

Menurutnya, Pemerintah Kecamatan Gatak juga terus berkoordinasi dengan Pemkab Sukoharjo, khususnya Dinas Pertanian dan Perikanan. Hal ini selain karena sudah diprogramkan langsung Bupati Sukoharjo Etik Suryani, perikanan memanfaatkan air di saluran irigasi peninggalan kolonial Belanda juga sudah sering ditanjakan warga.

"Lokasi sudah disiapkan dan ditunggu warga. Program perikanan ini sangat bermanfaat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus peningkatan gizi warga untuk pencegahan stunting," tandas Camat Gatak.

Disebutkan, kualitas air di saluran irigasi peninggalan kolonial Belanda di Desa Geneng sangat bagus dan mengalir sepanjang tahun. Potensi tersebut akan sangat cocok dimanfaatkan sebagai pengembangan ekonomi masyarakat dengan keramba.

Terpisah, Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo, Bagas Windaryatno mengatakan pihaknya sudah melakukan survei setelah ada wacana pengembangan keramba ikan di saluran irigasi Desa Geneng. Program tersebut muncul setelah Bupati Sukoharjo Etik Suryani melihat sendiri potensi air yang selalu mengalir sepanjang tahun. Air saluran irigasi tersebut selama ini hanya diman-

faatkan untuk sektor pertanian, sehingga akan dikembangkan untuk budidaya ikan.

"Sumber air irigasi di Desa Geneng berasal dari mata air di Cokro Kabupaten Klat-

ten dan Pengging Kabupaten Boyolali. Air dari dua mata air tersebut dialirkan melalui saluran irigasi sampai wilayah Kecamatan Gatak sejak zaman Kolonial Belanda," jelas Bagas.

(Mam)-f



KR-Wahyu Imam Ibadi

Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat meninjau saluran irigasi di Desa Geneng Kecamatan Gatak.

DI JEMBATAN GANTUNG TEMANGGUNG
Siswa Bentangkan Bendera Merah Putih

TEMANGGUNG (KR) - SMK Bhumi Phala (Mipha) bersama BPBD, dan FPTI membentangkan bendera merah putih raksasa di jembatan gantung Sangkil di atas sungai Gajah Kecamatan Parakan Temanggung, Kamis (10/8).



KR-Zaini Arrosyid

Penebaran benih ikan di depan bentangan bendera merah putih.

Jembatan Gantung itu disresmiakan Presiden Jokowi pada Juni 2017, dengan panjang sekitar 80 meter dan ketinggian sekitar 15 meter.

Sebelum pembentangan, di bawah jembatan yang menghubungkan Dusun

Sangen-Sekrikil Parakan Temanggung itu, siswa melakukan performance art perjuangan warga Parakan dipimpin Kiai Subchi dalam melawan tentara Belanda yang akan merebut kemerdekaan RI. Bersamaan pembentangan bendera berukuran 30 X 10 meter, peserta yang antara lain siswa sekolah, pecinta alam dan warga setempat, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Kepala SMK Mipha, Selamet Purwanto SH mengatakan pembentangan bendera merah putih sebagai peringatan HUT ke-78 Kemerdekaan RI. "Pembentangan bendera merah putih untuk meningkatkan jiwa patriotisme dan nasionalisme siswa ke-

pada negara ini," jelasnya.

Kegiatan tersebut juga didukung BPBD, Tim SAR dan Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI). Usai pembentangan bendera merah putih, dilakukan penebaran benih ikan dan pembersihan sungai dari sampah. "Tidak hanya jiwa nasionalisme dan patriotisme. Kami juga menanamkan jiwa cinta alam semesta," tandas Selamet.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Eko Suseno menambahkan, merawat nasionalisme dan patriotisme tidak hanya dilakukan dengan teori dan penjelasan di kelas, namun dengan langkah nyata. "Kami ajarkan sejarah perjuangan bangsa ini, dan siswa mewujudkannya da-

lam bentuk drama. Kami ajarkan cinta alam semesta, dan siswa melakukan dengan penebaran benih ikan," tandasnya.

Penebaran benih ikan dan pembersihan sungai merupakan upaya mengubah cara berfikir masyarakat terhadap sungai. "Sungai bukan tempat sampah tetapi harus dirawat dan dimanfaatkan dengan cara baik sehingga memberikan imbal yang menguntungkan pada manusia," tegas Eko Suseno.

Seorang siswa, Amanda mengaku senang ikut dalam acara pembentangan bendera merah putih di jembatan Sangkil, sebab sebagai sesuatu yang baru dalam merayakan kemerdekaan RI.

(Osy)-f

HUKUM

MIRAS DAN PIL SAPI TERBANYAK
Kejari Gunungkidul Musnahkan Barang Bukti



KR-Bambang Purwanto

Pemusnahan barang bukti di Kantor Kejari Gunungkidul.

WONOSARI (KR) - Sejumlah barang bukti kejahatan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, dimusnahkan Kejaksaan Negeri Gunungkidul, Kamis (10/8). Barang bukti tersebut di antaranya psikotropika dan obat terlarang seperti Minuman Keras (Miras) yang paling banyak dan mendominasi kasus tindak pidana yang terjadi di Gunungkidul.

Kasi Barang Bukti Kejari Gunungkidul, Dedy Santosa SH, saat melaksanakan pemusnahan barang bukti di halaman Kantor Kejaksaan Negeri Gunungkidul tersebut dilakukan bersama Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda). "Pemusnahan ini merupakan tindak lanjut dari perkara yang telah diputus di Pengadilan dari bulan April sampai dengan Juli 2023 lalu," jelasnya.

Dalam setahun pemusnahan barang bukti dilaksanakan sebanyak 4 kali dan pada pemusnahan barang bukti ini yang ketiga kalinya. Sementara pe-

musnahan yang keempat akan dilaksanakan pada bulan Desember mendatang.

Menurutnya UU Kesehatan dan Miras adalah yang paling mendominasi barang bukti yang dimusnahkan. Terdapat sekitar 3.000 pil sapi dan ratusan botol miras, sisanya merupakan barang bukti dari kejahatan pencurian, UU Perlindungan Anak, ITE dan kasus lalu lintas.

Sebagai penegak hukum, Dedy juga menghimbau kepada warga masyarakat di Gunungkidul agar menjauhi tindak pidana yang terjadi di masyarakat. "Proses dan sanksi hukum hendaknya bisa menimbulkan efek jera," imbuhnya.

Selama ini yang tercatat paling banyak adalah pelanggaran kejahatan yang berkaitan dengan psikotropika dikenal dengan pil sapi. Karena itu barang bukti pil sapi yang dimusnahkan tercatat paling banyak dibanding barang bukti lainnya.

(Bmp)-f

GUNAKAN ALAT KEJUT LISTRIK
Pencuri Berusaha Lumpuhkan Penjual Mobil

PURWOKERTO (KR) - Aksi kejahatan baru dengan menyamar sebagai pembeli mobil, selanjutnya melumpuhkan penjual atau korban dengan alat kejut listrik berhasil diungkap petugas Satreskrim Polresta Banyumas Jawa Tengah.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kompol Agus Supriadi, Jumat (11/8), menjelaskan pelaku kejahatan tersebut FI (31) warga Kecamatan Lumbir Banyumas, berhasil dibekuk di area parkir UGD RSUD Margono Soekarjo Purwokerto.

"Pelaku FI berhasil diringkus setelah hendak melakukan pencurian mobil dengan melumpuhkan korbannya menggunakan alat kejut listrik," ungkap Kompol Agus.

Aksi kejahatan pencurian dengan kekerasan itu berawal, pelaku FI akan mengambil mobil milik korban dengan berpura-pura melaku-

kukan pembelian mobil Rush kepada korban bernama Rizky Cahya warga Windujaya Kedungbanteng.

Pelaku FI kemudian mengajak korban untuk bertemu dan melakukan transaksi di RSUD Margono.

Kemudian saat itu korban dan pelaku ngobrol di dalam mobil untuk transaksi, dan tiba-tiba korban diserang dari belakang oleh pelaku menggunakan alat kejut listrik yang mengenai leher kiri belakang korban.

Mendapati serangan secara tiba-tiba itu, korban secara refleks me-

lakukan perlawanan dan berhasil lolos dari jebakan pelaku. Tak lama kemudian pelaku berhasil ditangkap oleh korban yang dibantu Satpam di sekitar area parkir. Selanjutnya diserahkan ke Polsek Purwokerto Selatan.

Selain mengamankan pelaku, polisi juga menyita barang bukti 1 unit Toyota Rush 1.5 S MT tahun 2019 Nopol B 2109 UOJ.

Sebuah alat kejut listrik 928 type warna hitam, sebuah lakban ukuran 48 mm x 64 m warna coklat. Sebuah sarung alat kejut listrik warna hitam, dan sebuah tas slem-pang.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatan pelaku dijerat pasal 365 ayat 1 KUHP jo Pasal 53 ayat 1 KUHP dengan ancaman pidana penjara paling lama sembilan tahun.

(Dri)-f

3 Hari Hilang, Ditemukan di Hutan

BANTUL (KR) - Andi (15) warga Kapingan Temuwuh Dlingo Bantul yang hilang selama 3 hari, sejak Senin (7/8), Rabu (9/8) ditemukan di hutan dekat Pedukuhan Banjarharjo 1 Muntuk Dlingo oleh petugas gabungan.

Saat ditemukan, anak tersebut terkulai lemas di semak-semak.

"Sekitar pukul 15.30 tim gabungan dari Polsek, Koramil, Basarnas, BPBD, Relawan Baznas, Banser, Linmas, FKPM dan Masyarakat yang jumlahnya lebih dari 100 personel. Mereka melakukan penyisiran hutan dan berhasil menemukan anak yang hilang selama 3 hari di hutan dekat semak-semak, kemudian korban dibawa ke Klinik Mitra Husada," ungkap Kasi Humas Polres Bantul Iptu I Nengah Jeffry.

Anak tersebut hilang sejak Senin (7/8) sekitar pukul 19.00. Awalnya Andi pergi dan ketemu tetang-

ganya di jalan dan ditanya katanya mau ke Kalipanjang dan tetangganya mengajak pulang tapi Andi tidak mau dan tetap melanjutkan masuk hutan.

Selanjutnya tetangganya bilang ke orangtua Andi. Mengetahui anak-

nya masuk hutan, ibunya berusaha mengejar, tapi kehilangan jejak. Malam harinya Andi tidak pulang hingga Selasa pagi. Kemudian dilaporkan ke polisi dan kepada masyarakat.

Tindakan selanjutnya dilakukan pencarian dengan

menyisir hutan dengan bantuan berbagai pihak seperti Tim SAR, TNI- Polri, relawan dan lainnya. Akhirnya Andi ditemukan Rabu sekitar pukul 15.30. Kini Andi mendapatkan perawatan di Klinik Mitra Husada.

(Jdm)-f



KR-Istimewa

Tim Gabungan mengevakuasi korban di hutan Temuwuh.